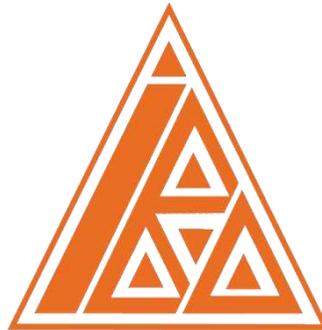


**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, OPINI AUDIT DAN
AUDITOR INTERNAL TERHADAP AUDIT DELAY
Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015-2019**

SKRIPSI



**Disusun Oleh
FENNI ANGGRAENI
17.21.0001
AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG**

2021

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, OPINI AUDIT DAN
AUDITOR INTERNAL TERHADAP AUDIT DELAY**

Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2015-2019

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**



Disusun Oleh

FENNI ANGGRAENI

17.21.0001

AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG
2021**

SKRIPSI
PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, OPINI AUDIT,
DAN AUDITOR INTERNAL TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015-2019)

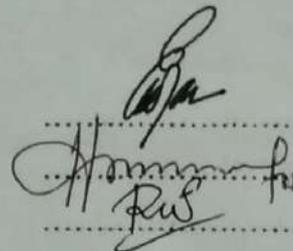
Dipersiapkan dan disusun oleh :

FENNI ANGGRAENI
17 21 00 01
AKUNTANSI

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 31 Maret 2021
Dan Dinyatakan memenuhi syarat

TIM PENGUJI

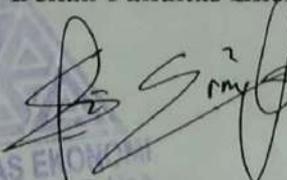
Ketua : Endang Kusdiah Ningsih, S.E., M.Si.
Anggota : Mas Amah, S.E., M.Si.
Anggota : Rudi Ananda, S.E., M.Ak., CPA.



.....
.....
.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi,



Sri Ermeila, S.E., M.Si.



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : FENNI ANGGRAENI
NPM : 17210001
Program Studi : AKUNTANSI
Mata Kuliah Pokok : AUDIT
Judul Skripsi : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
OPINI AUDIT, DAN AUDITOR INTERNAL
TERHADAP *AUDIT DELAY* (Pada Perusahaan Sektor
Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)
Tanggal Persetujuan : 31 Maret 2021

TIM PEMBIMBING

Ketua

Endang Kusdiah Ningsih, S.E., M.Si.

Anggota

Mas Amah, S.E., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi,

Sri Ermela, S.E., M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FENNI ANGGRAENI
Tempat, Tanggal Lahir : Sudimampir, 17 Juli 1998
Program Studi : Akuntansi
NPM : 17 21 0001

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya, adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari para pembimbing yang di tetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas IBA maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 31 Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan



FENNI ANGGRAENI

NPM. 17 21 0001

Motto:

1. Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, dan menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.
2. Iman tanpa ilmu bagaikan lentera ditangan bayi namun ilmu tanpa iman bagaikan lentera ditangan pencuri .
3. Never stop learning, because life never stop teaching
4. Kamu dilahirkan untuk menjadi nyata bukan untuk menjadi sempurna.

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat".

(Q.S. Al Mujadalah:11)

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelumkaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka".

(Q.S. Ar-Ra'd:11)

Dengan segala kerendahan hati, Ku persembahkan skripsi ini kepada :

Bapak dan Ibuku tercinta,

Adik-adikku tersayang,

Para pendidiku yang sangat ku hormati,

Seseorang yang kelak akan menjadi belahan jiwaku,

Bangtan Sonyeondan dan Army's,

Teman-teman seperjuangan,

Dan Almamater kebanggaan.

ABSTRAK

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, OPINI AUDIT DAN AUDITOR INTERNAL TERHADAP *AUDIT DELAY*

(Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Oleh

FENNI ANGGRAENI

17210001

Penulisan Skripsi Ini Di Bawah Bimbingan :

Endang Kusdiah Ningsih, S.E., M. Si.

Sebagai Ketua

Mas Amah, S.E., M. Si

Sebagai Anggota

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *Good Corporate Governance* yaitu (dewan komisaris, komite audit, rapat komite audit), Opini Audit, Auditor Internal terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 Perusahaan pertambangan yg mengalami audit delay tahun 2015-2019, tetapi sampel yang digunakan adalah sebanyak 4 perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris dan rapat komite audit perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan komite audit, opini audit, dan auditor internal tidak

Kata kunci: *audit delay*, *Good Corporate Governance*, opini audit, dan auditor internal.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, AUDIT OPINION AND INTERNAL AUDITORS OF AUDIT DELAY (On Mining Companies On Indonesia Stock Exchange Year 2015-2019)

By

FENNI ANGGRAENI

17210001

This thesis is guided by:

Endang Kusdiah Ningsih, S.E., M. Si.

As chairman

Mas Amah, S.E., M. Si

As a member

This research aims to measure the influence of Good Corporate Governance namely (board of commissioners, audit committee, audit committee meeting), Audit Opinion, Internal Auditor on Audit Delay on Mining sector companies in Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2019. Sample selection using purposive sampling method. The population in this study was as many as 7 mining companies that experienced audit delay in 2015-2019, but the sample used were as many as 4 mining companies that met the criteria in this study. Data analysis techniques use multiple linear regression analysis. The results showed that the board of commissioners and meetings of the company's audit committee negatively and significantly influenced the audit delay, while the audit committee, audit opinion, and internal auditors had no effect on audit delay.

Keywords: *Audit Delay, Good Corporate Governance, Auditor Opinion, Internal Auditor.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT, berkat rahmat-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Opini Audit dan Auditor Internal Terhadap *Audit Delay* (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek IndoneTahun 2015-2019)”**. Skripsi ini penulis ajukan dalam rangka memenuhi syarat untuk mengikuti ujian komprehensif Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi di Universitas IBA Palembang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini mungkin masih banyak terdapat kekurangan baik secara teknis maupun teoritis. Namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar hasil dari skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sekaligus pembaca. Dan atas kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, besar harapan penulis agar para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan yang membangun agar dikemudian hari dapat lebih baik lagi.

Tentunya dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kendala namun itu semua tidak terlalu berarti karena adanya bantuan, dukungan, bimbingan serta informasi dari banyak pihak sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

- Bapak Dr. Drs. Moestarech Rasyid, M.Si selaku Rektor Universitas IBA Palembang.
- Ibu Sri Ermeila, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
- Ibu Marlina, S.ST., M.Ak selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang

- Bapak Hermanto, S.Pdi., M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
- Bapak Rudi Ananda, S.E., M.Ak., CPA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang dan Penelaah Skripsi yang telah banyak memberikan, ilmu, pembelajaran, dukungan moril dan masukan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas IBA Palembang.
- Bapak Ikraam, S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi, Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan, nasehat, semangat, motivasi, dan yang telah berbaik hati membantu kami selama proses penyusunan skripsi dan selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
- Ibu Endang Kusdiah Ningsih, S.E., M.Si selaku Pembimbing I dalam penyusunan Skripsi yang telah memberikan waktu untuk membimbing dan memberikan ilmu saat bimbingan.
- Ibu Mas Amah, S.E., M.Si selaku Pembimbing II dalam penyusunan Skripsi yang telah memberikan waktu untuk membimbing dan memberikan ilmu saat bimbingan.
- Bapak dan Ibu Dosen tercinta yang telah banyak memberikan ilmu, wawasan, nasehat, pengalaman, pembelajaran dan informasi serta pesan moral kepada penulis. *Thanks for helping me achieve this success, I'm so lucky to have a teacher like you.*
- Bapak Nasirudin dan Ibu Wiwin selaku Staf Tata Usaha yang telah banyak membantu proses jalannya skripsi dari awal hingga akhir penyusunan.
- Kedua Orang Tua yang teramat saya sayangi, Bapak Fauzi dan Ibu Nurlailah yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, semangat, inspirasi, perhatian dan tentunya do'a yang tidak pernah putus hingga detik ini. *And we never knew the love of a parent till we become parents ourselves.*
- Teruntuk adikku Nuggi dan Nurholis, thanks for your support dalam penyusunan skripsi.

- My Support System, kak Yudha (Senior paling perhatian until now) dan Kak Rami Uranda (neighbour yang paling cakep) slalu memberikan support dalam penyusunan skripsi.
- My lovely gengs D'fensi , Sinthya (si cerewet) dan Adel (bucinnya bubu) yang selalu memberi semangat dan do'a hingga detik ini. And I really felt a sincere kindness when you helped me, thank you.
- My Best Friends since Senior High School, Hera (si manis yang baik hati), Meiliza (si pintar tp galak) yang slalu memberi semangat dan do'a hingga detik ini. And I really felt a sincere kindness when you helped me, thank you.
- Teman seperjuanganku Wahyu (wacik yg baik hati), Meta (cantik tapi kadang lemot), Fani (si bucinnya Suga), Karina (galak, gak bisa on time untung cantik, kak didi (si pintar yg baik hati), terima kasih telah memberikan kritik, saran, informasi dan memberikan dukungan satu sama lain hingga di titik akhir penyusunan skripsi.
- Teman-teman seperjuangan satu angkatan di Prodi Akuntansi Universitas IBA.
- Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
- Alumni Universitas IBA Tahun 2018 Mbak endang, S.E dan Kak Herman, S.E yang telah memberikan ilmu, pengalaman, pembelajaran serta dukungannya dalam berbagai hal dalam penulisan skripsi ini.
- Dan untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dan telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian lakukan serta semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi penulis dan pembaca. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin.

Palembang, 31 Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Kerangka Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Audit Delay	10
2.1.1 Pengertian Audit Delay	10
2.1.2 Tipe Audit	12
2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay	13
2.2 Good Corporate Governance	14
2.2.1 Dewan Komisaris	15
2.2.2 Komite Audit	17
2.2.3 Rapat Komite Audit	19
2.3 Opini Audit	20
2.4 Auditor Internal	23
2.5 Penelitian Terdahulu	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Objek Penelitian	27
3.2 Desain Penelitian	27
3.3 Jenis Dan Sumber Data	28
3.4 Operasional Variabel	28
3.5 Teknik Pengambilan Sampel	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31
3.7 Metode Analisis Data	31

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda	31
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	32
3.7.3 Uji Hipotesisi	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Penelitian	37
4.1.1 Sejarah dan Milestone Bursa Efek Indonesia	37
4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	41
4.1.3 Perusahaan Sektor Pertambangan	42
4.2 Deskripsi Data Penelitian	42
4.2.1 Audit Delay	43
4.2.2 Dewan Komisaris	43
4.2.3 Komite Audit	44
4.2.4 Rapat Komite Audit	45
4.2.5 Opini Auditor	46
4.2.6 Auditor Internal	47
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda	47
4.4 Uji Asumsi Klasik	50
4.4.1 Uji Normalitas	50
4.4.2 Uji Multikolinearitas	51
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	52
4.5 Uji Hipotesis	54
4.5.1 Koefesien Derteminasi (R^2)	56
4.5.2 Uji t Parsial	57
4.6 Pembahasan	59
4.6.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Audit Delay	59
4.6.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay	60
4.6.3 Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Audit Delay	60
4.6.4 Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay	61
4.6.5 Pengaruh Auditor Internal terhadap Audit Delay	61
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
 DAFTAR PUSTAKA	 65
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Perusahaan Sektor Tambang yang terdaftar di BEI terdapat audit delay tahun 2015-2016	43
Tabel 4.2 Dewan komisaris yang terdapat di perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI Tahun 2015-2016	44
Tabel 4.3 Komite Audit yang terdapat di perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI Tahun 2015-2016	45
Tabel 4.4 Rapat komite Audit yang terdapat di perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI Tahun 2015-2016	45
Tabel 4.5 Opini Auditor yang terdapat di perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI Tahun 2015-2016	46
Tabel 4.6 Auditor internal yang terdapat di perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI Tahun 2015-2016	47
Tabel 4.7 Hasil Analisis Linear Berganda	48
Tabel 4.8 Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Sminarnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolineralitas	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot	53
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejer	54
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi durbin Waston	55
Tabel 4.13 Uji Runs Test	56
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Derteminasi(R^2)	57
Tabel 4.15 Hasil Uji t Pasial	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.2 Gambar Kerangka Pemikiran	9

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertambangan memiliki peran sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Sifat dan industri pertambangan berbeda dengan industri lainnya, salah satunya yaitu industri pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, berisiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi sehingga menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan.

Hal ini yang menyebabkan mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan kucuran dana dari para investor untuk bisa terus eksis dalam persaingan dunia bisnis saat ini. Dalam persaingan seperti ini perusahaan dituntut untuk bekerja lebih keras, cepat, dan akurat dalam menyajikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. Sehingga laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan kepada para investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan investasi mereka.

Perusahaan publik di Indonesia diwajibkan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu dan laporan tersebut telah diaudit oleh auditor independen. Hal ini berdasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan **Nomor 29 /POJK.04/2016** Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada pasal 2 yang menyatakan bahwa emiten wajib menyusun laporan

keuangan, pasal 4 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus diaudit, dan pasal 7 yang menyatakan bahwa Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu publikasi informasi keuangan perusahaan tergantung pada waktu penyelesaian audit (**Sidharta & Nurdina, 2017**) dalam **Jao & Crismayani (2018 : 87)**.

Namun masih banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan auditan, sehingga dapat membuat pergerakan saham menjadi tidak stabil, akibatnya investor menganggap sebagai *audit delay* dan berdampak kepada turunnya harga saham perusahaan tersebut.

Pada tahun 2015, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberi denda dan menghentikan sementara perdagangan saham untuk 18 perusahaan tercatat karena belum menyampaikan laporan keuangan auditan periode 31 Desember 2015 dan belum membayar denda senilai Rp.150 juta akibat keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan tersebut. Dimana sektor pertambang merupakan Sektor terbanyak yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan. Adapun Perusahaan yang terdapat *audit delay* di Sektor pertambang dapat kita lihat pada Tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI terdapat *audit delay*
tahun 2015 – 2019

No .	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	172	160	159	85	148
2.	BUMI	Bumi Resources Tbk	274	76	87	87	83
3.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	179	181	180	149	87
4.	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	182	212	354	140	148

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1, dapat kita lihat beberapa contoh perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan audit melewati batas yang sudah ditetapkan oleh ketentuan Bapepam-LK yaitu 4 bulan (120 hari) terhitung sejak tanggal tutup buku perusahaan atau yang mengalami *audit delay*.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya pekerjaan lapangan oleh auditor independen (**Hersugondo, 2013**) dalam (**Verawati dan Wirakusuma, 2016 : 1086**). Ada beberapa faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi *Audit Delay* adalah *good corporate governance* yang meliputi dewan komisaris, komite audit, rapat komite audit, lalu ada faktor lainnya yaitu opini audit dan auditor internal.

Nelson & Shukeri (2016) dalam **Jao dan Crismayani (2018 : 87)** juga menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai mekanisme *corporate*

governance yang kuat dapat mengurangi risiko pada klien dan membatasi penggunaan pengujian substantif sehingga meningkatkan ketepatan waktu audit.

Dewan komisaris merupakan salah satu komponen dalam mekanisme *corporate governance*. **Faishal & Hadiprajitno (2015 : 2)** menyatakan dewan komisaris memiliki fungsi melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.

Kumara (2015) dalam **Jao dan Crismayani (2018 : 87)** berpendapat bahwa dengan semakin banyak dewan komisaris akan semakin banyak pula jumlah anggota yang akan lebih fokus terhadap masing-masing departemen. Hal ini menyebabkan auditor lebih mudah memeriksa laporan keuangan sebab auditor tidak memerlukan waktu lebih untuk mencari tahu kebenaran dalam laporan keuangan tersebut karena anggota dalam perusahaan tersebut telah teliti dalam pengungkapan sehingga *audit delay* tidak terjadi. **Wardhani dan Raharja (2013 : 9)** yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian **Faisal dan Hadiprajitno (2015 : 9)**, **Jao dan Crismayani (2018 : 91)** yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan.

Peraturan OJK Nomor **55/POJK.4/2015** tentang Pembentukan dan Pedoman dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan bahwa Komite Audit paling sedikit terdiri dari tiga (3) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. **Kuslihaniati & Hermanto (2016)** dalam **Jao & Crismayani (2018 : 88)** mengatakan bahwa rapat

komite audit merupakan pertemuan yang dilakukan oleh auditor eksternal dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Adanya pertemuan yang sering dilakukan oleh Komite Audit akan membuat pembaharuan dalam informasi dan pengetahuan isu - isu akuntansi atau audit dan dapat segera mengarahkan sumber daya internal dan eksternal untuk mengatasi masalah secara tepat waktu. Hal ini akan mempermudah auditor dalam memeriksa laporan keuangan.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 110 paragraf 01 (SPAP,2011) dalam **Mahendra & Widhiyani (2017 : 1605)** pada umumnya opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditan dipublikasikan. Laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu mencerminkan ketidak patuhan perusahaan terhadap peraturan yang ada. **Mahendra & Widhiyani (2017 : 1624)** meneliti tentang audit delay menggunakan opini auditor. Penelitian ini mengambil sampel pada tahun 2011-2015 menemukan bahwa faktor opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan **Kartika (2009)** dalam **Mahendra & Widhiyani (2017 : 1605)** meneliti tentang *audit delay* menggunakan opini auditor. Penelitian ini mengambil sampel pada tahun 2006-2009 menemukan bahwa faktor opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hery (2017 : 238) Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan - kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan.

Pemeriksaan intern melaksanakan aktivitas penilaian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanannya pada manajemen. **Ratnasari & Yennisa (2017 : 165)** dalam penelitiannya menemukan bahwa auditor internal berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan **Rachmawati (2008 : 9)** menemukan bahwa auditor internal tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan terjadinya masalah mengenai keterlambatan di dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan (*audit delay*) oleh perusahaan di BEI dan berbagai perbedaan hasil penelitian terhadap variabel-variabel yang diduga menjadi faktor penyebab terjadinya keterlambatan tersebut, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance, Opini Audit, dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019 ?

2. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019 ?
3. Bagaimana pengaruh Rapat Komite Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019 ?
4. Bagaimana pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019 ?
5. Bagaimana pengaruh Auditor Internal terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh Rapat Komite Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh Auditor Internal terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini antara lain :

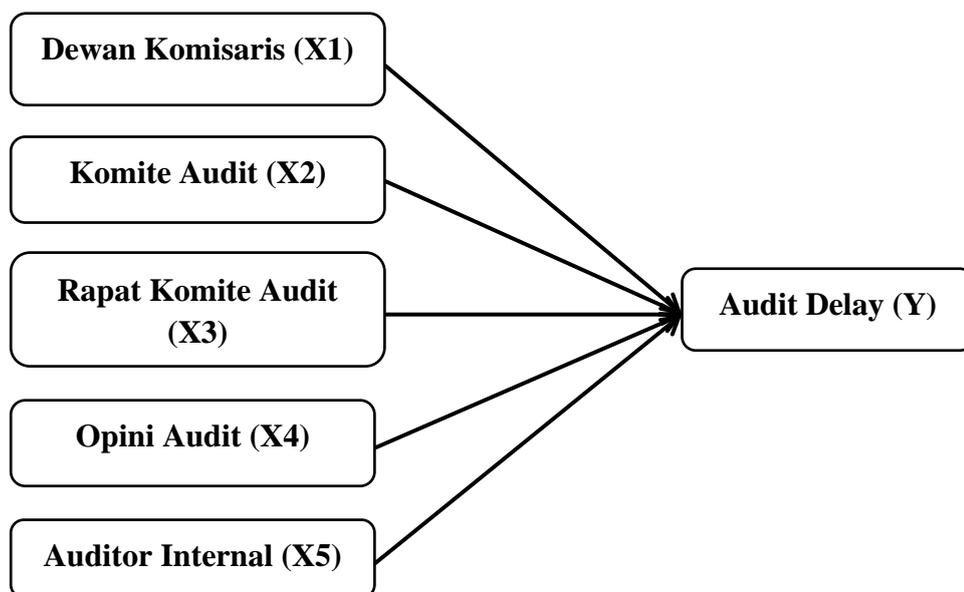
1. Secara teoritis
Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019
2. Secara praktis
 - a) Pemakai laporan keuangan yang telah di audit, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referen atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor maupun manajemen.

- b) Bagi auditor, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

1.5 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Konsep Pemikiran



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Audit Delay*

2.1.1 *Pengertian Audit delay*

Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan keterjadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil - hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan **(Mulyadi, 2014 : 9)**.

Auditing bersifat analitis, memeriksa dengan mengurai ke dalam unsur yang lebih kecil. Proses audit dimulai dari laporan keuangan, kemudian ke bukti-bukti yang mendasarinya (*underlying evidence*). **Tuanakotta (2016:4)**.

Jangka waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen disebut *Audit delay* **(Praptika & Rasmini, 2016)** dalam **Jao dan Crismayani (2018 : 89)**

Audit delay ialah Merupakan Keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan yang melebihi batas pelaporan dan diukur dari akhir periode penutupan buku hingga tanggal terbit laporan auditor. **(Ginting, et al. 2016 : 288-289)**.

Dalam beberapa penelitian, *audit delay* disebut juga *audit report lag* yaitu selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Pada umumnya, keterlambatan pelaporan keuangan terbagi menjadi tiga, yaitu :

1. *Preliminary lag* adalah Jangka waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
2. *Auditor delay* yaitu jangka waktu antara berakhirnya tahun tutup buku perusahaan dengan tanggal yang tercantum pada laporan auditor.
3. *Total lag* yaitu jangka waktu antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan ke tahunan publikasi oleh pasar.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal yang dicantumkan pada laporan audit independen. Penyelesaian perhitungan penutupan itu dihitung dalam jumlah hari lalu dikurangi dengan tanggal penerbitan laporan keuangan auditnya. Maka proses audit tentu membutuhkan waktu, yang bisa menyebabkan terjadinya *audit delay* dan bisa sangat mempengaruhi ketepatan waktu dalam laporan keuangan.

Menurut ketentuan Bapepam tanggal 1 Agustus 2012 **Nomor : Kep-431/BL/2012**, yaitu Emiten atau perusahaan publik yang pendaftarannya telah efektif maka wajib untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan

LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Agar pemeriksaan dapat dilakukan secara kritis, maka dalam memeriksa laporan keuangan harus dipimpin oleh seorang yang mempunyai gelar akuntan, sertifikat CPA dan mempunyai izin praktik sebagai akuntan publik dari menteri keuangan. Proses auditing sendiri bertujuan untuk memberikan pendapat wajar atau tidaknya sebuah laporan keuangan yang bukti yang berkualitas dan jumlah bukti yang mencukupi.

2.1.2 Tipe Auditor

Auditor adalah sebutan untuk orang melakukan audit, di mana auditor ini terbagi menjadi 4 tipe auditor yaitu :

1. Auditor Independen

Auditor Independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai informasi keuangan seperti : kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak), KAP (Kantor Akuntan Publik).

2. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit – unit organisasi atau entitas pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan

Pemeriksa Keuangan (BPK), Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

3. Auditor Intern

Auditor Intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi. Umumnya pemakai jasa auditor intern adalah Dewan Komisaris atau Direktur Utama perusahaan.

2.1.3 Faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* adalah sebagai berikut :

1. *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris, Komite Audit, Rapat Komite Audit)

Menurut **Kumara (2015)** dalam **Mahendra dan Widhiyani (2017 : 1606)** dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini karena semakin banyak dewan komisaris akan semakin banyak pula jumlah anggota yang akan lebih fokus terhadap masing-masing departemen. Hal ini menyebabkan auditor lebih mudah memeriksa laporan keuangan sebab auditor tidak memerlukan waktu lebih untuk mencari tahu kebenaran dalam laporan keuangan tersebut karena anggota dalam perusahaan tersebut telah teliti dalam pengungkapan sehingga *audit delay* tidak terjadi.

Menurut **Haryani dan Wiratmaja (2014 : 75)** Komite audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Karena semakin banyak jumlah

komite audit maka kinerja komite audit akan meningkat, hal ini mengakibatkan fungsi pengawasan juga meningkat, sehingga laporan yang dilakukan oleh manajemen menjadi terjamin dan dapat meminimalisir *audit delay*.

Menurut **Faisal dan Hadiprajitno (2015 : 9)** Jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Karena semakin banyak rapat yang diadakan maka dapat meminimalisir *audit delay*.

2. Opini Audit

Aryaningsih & Budhiarta (2014) dalam **Puryati (2020 : 204)** yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, karena ketika perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian maka auditor akan mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkannya opini selain wajar tanpa pengecualian. Pencarian bukti-bukti serta temuan audit akan memakan banyak waktu sehingga mengindikasikan terjadinya *audit delay*.

3. Auditor Internal

Menurut **Mahendra dan Widhiyani (2017 : 1626)** audit internal tidak cenderung memiliki performansi perusahaan yang baik, sehingga tidak menyajikan laporan keuangan yang baik dan dapat membuat akuntan publik yang melakukan pengauditan pada perusahaan tersebut akan mengalami masalah ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditan.

2.2 *Good Corporate Governance*

Alfraih (2016) dalam **Jao dan Crismayani (2018 : 87)** menyatakan bahwa efektivitas mekanisme *corporate governance* perusahaan membentuk ketepatan waktu laporan audit menyatakan bahwa efektivitas mekanisme

corporate governance perusahaan dapat membentuk ketepatan waktu dalam laporan audit.. Secara umum, GCG memiliki lima prinsip dasar, yaitu:

- a. Keterbukaan (*transparency*)
- b. Akuntabilitas (*accountability*)
- c. Pertanggungjawaban (*responsibility*)
- d. Kemandirian (*independency*)
- e. Kesetaraan dan kewajaran (*fairness*)

Adapun yang termasuk dalam komponen *Good Corporate Governance* yaitu :

2.2.1 Dewan Komisaris

A. Pengertian dewan komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu komponen di dalam mekanisme *corporate governance*. Menurut **Faishal & Hadiprajitno (2015 : 2)** yang menyatakan bahwa dewan komisaris berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan umumnya baik itu mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.

Kumara (2015) dalam **Jao dan Crismayani (2018 : 87-88)** berpendapat bahwa dengan semakin banyak dewan komisaris akan semakin banyak pula jumlah anggota yang akan lebih fokus terhadap masing-masing departemen. Hal ini menyebabkan auditor lebih mudah memeriksa laporan keuangan sebab auditor tidak memerlukan waktu lebih untuk mencari tahu kebenaran dalam laporan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris

merupakan salah satu organ utama pada struktur tata kelola Perseroan yang berperan dalam melaksanakan fungsi pengawasan pada aktivitas operasional perseroan. Bertugas serta bertanggung jawab sebagai pengawas dan pemberi nasihat kepada Direksi terkait pengelolaan Perseroan, Serta untuk memastikan pelaksanaan beserta penerapan GCG apakah sesuai dengan prinsip-prinsip organisasi Perseroan.

B. Tugas Dewan Komisaris

Mengacu pada Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku pada suatu perusahaan, Dewan Komisaris mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Tiap anggota Dewan Komisaris wajib melakukan tugas dan kewajiban terkait pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi
2. Dewan Komisaris melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara independen. tidak terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan terkait aktivitas operasional Perseroan, kecuali saat situasi khusus yang diatur dalam anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku.
3. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan strategis Perseroan. Juga bertanggung jawab memastikan pelaksanaan GCG pada tata kelola Perseroan agar dapat berjalan dengan baik.

C. Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

1. Meninjau dan menyetujui rencana bisnis strategis Perseroan

2. Mengidentifikasi dan mengelola faktor-faktor risiko yang memengaruhi bisnis Perseroan
3. Melakukan peninjauan atas kecukupan dan integritas sistem pengendalian internal Perseroan
4. Mengawasi pelaksanaan usaha Perseroan

D. Pengaruh Dewan Komisari terhadap Audit delay

Dewan komisaris merupakan salah satu komponen dari *good corporate governance* yang dapat mempengaruhi *audit delay* perusahaan. Dewan Komisaris berfungsi dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya kepengurusan baik perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Oleh karena itu, semakin besar jumlah dewan komisaris maka pengawasan yang dilakukan akan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang kemudian akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga dapat mengurangi *audit delay*. Berdasarkan konsep yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *audit delay*

H0: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.2.2 Komite Audit

A). Pengertian komite audit

Menurut Peraturan OJK Nomor **55/POJK.4/2015** tentang pembentukan, pedoman, dan pelaksanaan kerja komite audit menyatakan bahwa komite audit menyatakan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari tiga (3) orang anggota

yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik.

Komite Audit adalah suatu komite yang berpandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen (**Riniati, 2015: 43**).

Komite Audit adalah merupakan salah satu komponen *corporate governance* yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris. (**Verawati dan Wirakusuma, 2016 : 1093**)

B). Piagam Komite Audit

Dalam mengoptimalkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai komite yang memiliki peran dalam mendukung kerja Dewan Komisaris, Komite Audit memiliki Piagam Komite Audit yang mengacu pada POJK No. **55/POJK.04/2015** tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Berpedoman pada Piagam tersebut, Komite Audit dapat menjalankan tugas secara bertanggung jawab dengan baik, untuk meningkatkan pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.

C). Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Berdasarkan Piagam Komite Audit, tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan Perseroan
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang - undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan

3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikan
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik
5. Melakukan penelaahan atas pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi tindak lanjut oleh Direksi terhadap temuan auditor internal

D). Pengaruh Komite Audit terhadap Audit delay

Komite Audit merupakan salah satu komponen dari *corporate governance* yang dapat mempengaruhi audit report lag perusahaan. Dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit diharapkan dapat memberikan bantuan dalam menyelesaikan konflik dengan manajemen dan menyebabkan beberapa perbaikan dalam kualitas audit secara keseluruhan. Komite audit sekarang sedang dilihat sebagai pemain utama dalam upaya untuk melaksanakan reformasi pemerintahan dan membangun kembali kepercayaan publik dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan konsep yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay*

H0 : Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*

2.2.3 Rapat Komite Audit

A). Pengertian Opini Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang pembentukan dan pedoman kerja audit. Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling

sedikit 1 kali dalam 3 bulan. Menurut **Wardhani (2013)** dalam **Mahendra dan Widhiyani (2017 : 1609)** komite audit perlu mengadakan pertemuan tiga sampai empat kali dalam satu tahun untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya.

B). Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Audit delay

Bahwa komite audit berfungsi sebagai pihak monitoring, yang membantu principal untuk mengawasi agent, hal ini juga mengindikasikan bahwa rapat yang dilakukan oleh komite audit juga sudah efektif dan efisien karena dapat memperpendek *audit delay* perusahaan. Frekuensi rapat komite audit yang tinggi pada sebuah perusahaan dapat membuat pembaharuan dalam informasi dan pengetahuan tentang isu-isu akuntansi atau audit dan dapat segera mengarahkan sumber daya internal dan eksternal untuk mengatasi masalah ini secara tepat waktu sehingga akan memperpendek *audit delay* perusahaan. Berdasarkan konsep yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*

H0 : Rapat Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.3 Opini Audit

a. Pengertian Opini Audit

Menurut **Abdul Halim (2013:73)** opini audit adalah opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar dibidang auditing apabila bebas dari keraguan – keraguan dan ketidakjujuran (*free from bias and dishonesty*), dan lengkap informasinya (*Full disclosure*). Hal ini tentu saja masih dibatasi oleh konsep materialitas.

Menurut **Mulyadi (2014 : 19)** Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit.

b. Tipe Opini audit

Ada 4 tipe opini audit yang diterbitkan oleh auditor :

1. Pendapat Wajar tanpa Pegecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat Wajar tanpa Pegecualian diberikan auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit serta tidak terdapat pegecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsisten penerapan prinsip akuntansi berterima umum, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan. Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pegecualian adalah laporan yang paling dibutuhkan oleh semua pihak, baik oleh klien, pemakai informasi keuangan, maupun oleh auditor.

2. Pendapat Wajar dengan Pegecualian (*Qualified Opinion*)

Jika auditor menemukan kondisi-kondisi berikut ini, maka ia memberikan pendapat wajar dengan pegecualian dalam laporan audit. Adapun kondisi – kondisi tersebut yaitu :

1. Lingkup audit dibatasi oleh klien
2. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi – kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.

3. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum
4. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

3. Pendapat tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien. Dan apabila laporan keuangan mendapat opini tidak wajar maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai untuk pengambilan keputusan.

4. Pernyataan tidak Memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah sebagai berikut :

1. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit
2. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya

C. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit delay*

Auditor adalah salah satu pihak yang berperan penting dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas. Penerimaan opini audit selain *unqualified opinion* merupakan indikasi adanya konflik antara auditor dan perusahaan sehingga dapat memperpanjang audit delay. Sedangkan Perusahaan

yang mendapat opini audit *unqualified opinion* cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena hal ini merupakan *good news* bagi suatu perusahaan, dan auditor lebih cepat menyampaikan laporan keuangan.

H4: Opini Audit berpengaruh terhadap *audit delay*

H0 : Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*

2.4 Auditor Internal

Internal auditor merupakan suatu fungsi penilai independen yang menyediakan jasa-jasa yang mencakup pemeriksaan dan penilaian akan kontrol, kinerja, resiko dan tata kelola (*governance*) perusahaan publik maupun privat untuk menyajikan pencapaian tujuan langsung organisasi. **(Mahendra dan Widhiyani, 2017 : 1610)**

Auditor internal menurut **Mulyadi (2010 : 29)** dalam Auditor internal adalah Auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian operasi.

SA Seksi 322 Pertimbangan Auditor atas Fungsi Audit Intern dalam Audit atas laporan keuangan memberikan panduan bagi auditor independen dalam mempertimbangkan pekerjaan auditor intern dan dalam menggunakan pekerjaan auditor intern untuk membantu pelaksanaan audit atas laporan keuangan klien.

B. Tugas dan Fungsi Audit Internal

Tugas audit internal adalah menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi.

Fungsi audit internal merupakan untuk mengukur dan menilai efektivitas unsur – unsur pengendalian intern yang lain. Untuk mencapai tujuan tersebut, auditor internal melaksanakan kegiatan – kegiatan berikut ini :

1. Pemeriksaan dan penilaian terhadap efektivitas pengendalian intern dan mendorong penggunaan pengendalian intern yang efektif dengan biaya yang minimum.
2. Menentukan sampai seberapa jauh pelaksanaan kebijakan manajemen puncak dipatuhi
3. Menentukan sampai seberapa jauh kekayaan perusahaan dipertanggung jawabkan dan dilindungi dari segala macam kerugian
4. Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian dalam perusahaan dan memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan – kegiatan perusahaan

C. Pengaruh Auditor Internal terhadap Audit delay

Tugas internal auditor langsung berkaitan dengan pencegahan tindakan kecurangan dalam segala bentuknya atau perluasan dalam setiap aktivitas yang ditelaah, independen terhadap aktivitas yang diaudit secara periodik dan membuat rekomendasi tentang perbaikan yang diperlukan dalam perusahaan. Maka dengan demikian auditor tidak membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan pengujian dalam laporan keuangan auditan sehingga dapat

meminimalisasi terjadinya *audit delay*. Berdasarkan konsep yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H5 : Auditor Internal berpengaruh terhadap *audit delay*

H0 : Auditor Internal tidak berpengaruh terhadap *audit delay*

2.5 Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> .	2020	Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
2.	Jao, R., & Crismayani, F. P.	Pengaruh mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Audit delay</i>	2018	Dewan komisaris, Rapat komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>
3.	Ratna, S. N., & Yennisa	Pengaruh ukuran pengaruh, ukuran KAP dan auditor internal terhadap <i>audit delay</i>	2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
4.	Mahendra, A. A. N. P., & Widhiyani, N. L. S.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Opini Auditor, auditor	2017	Dewan komisaris, Rapat komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> , audit internal

		internal terhadap <i>Audit delay</i>		berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan Komite audit, Opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>
5.	Sari, N. P.	Analisis pengaruh faktor internal pada <i>audit delay</i>	2016	Internal auditor berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
6.	Faishal, M. & Hadiprajitno, P. B.	Pengaruh mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>audit report lag</i>	2015	Dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> , komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , rapat komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
7.	Kumara, R. A., & Ghozali, I.	Pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap <i>audit report lag</i>	2015	Hasil penelitian menunjukkan komite audit, rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , Dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
8	Aditya, A. N., & Anisykurlillah, I.	Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	2014	Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut **Sugiyono (2017:39)** pengertian objek penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran atau hal yang akan menjadi pokok yang akan diteliti bagi seorang peneliti untuk dipelajari lebih lanjut. Dalam penelitian yang menjadi objek penelitian adalah *audit delay* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

3.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif Menurut **Kerlinger (2006 : 119)** penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) yang disebut juga penelitian *ex post factor* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.

3.3 Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur dalam suatu skala numerik atau angka-angka. Data tersebut dapat diperoleh dari data keuangan serta laporan lain yang disajikan yaitu berupa laporan keuangan dari perusahaan yang akan diteliti.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang mengambil dari catatan atau sumber lain yang telah ada yang sudah diolah oleh pihak ketiga, secara berkala untuk melihat perkembangan objek penelitian selama periode tertentu yaitu berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdapat di bursa efek Indonesia dengan mengakses website www.idx.co.id.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variable – variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel independen, yaitu Dewan Komisaris (X1), Komite Audit (X2), Rapat Komite Audit (X3), Opini Audit (X4), Internal Auditor (X5).
2. Variabel dependen, yaitu *audit delay* (Y).

Operasionalisasi variabel penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Dewan Komisaris (X1)	Dewan komisaris adalah organ emiten atau perusahaan publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK. 04/ 2014)	Jumlah Dewan komisaris dalam perusahaan.	Skala nominal
Komite Audit (X2)	Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/ PJOK.04/ 2015)	Jumlah Komite Audit dalam perusahaan.	Skala nominal
Rapat Komite Audit (X3)	Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang pembentukan dan pedoman kerja komite audit. Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 kali dalam 3 bulan.	Jumlah rapat komite audit dalam 1 tahun.	Skala nominal
Opini Auditor (X4)	Seorang akuntan publik harus memberikan opini sebagai hasil penilaian kewajaran atas laporan keuangan yang disajikan.	nilai 0 untuk unqualified opinion dan selain unqualified opinion diberi nilai 1	Dummy
Auditor Internal (X5)	Auditor internal yaitu suatu fungsi penilai independen yang menyediakan jasa-jasa yang meliputi pemeriksaan dan penilaian akan kontrol, kinerja, risiko, dan tata kelola perusahaan publik	jumlah auditor internal pada perusahaan.	Skala nominal

	atau privat untuk menyajikan pencapaian tujuan langsung organisasi (Sistya, 2008)		
Audit Delay (Y)	Audit delay adalah perbedaan waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal laporan audit ditandatangani (Iskandar dan Trisnawati, 2010)	kode 1 bagi perusahaan yang mengalami audit delay atau perusahaan yang memiliki waktu penyelesaian audit di atas 120 hari dan kode 0 bagi perusahaan yang tidak mengalami audit delay yaitu perusahaan yang penyelesaian auditnya di bawah 120 hari.	Dummy

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019 yang mengalami audit delay sebanyak 7 emiten. Adapun sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 4 emiten dan diambil data selama 5 tahun, jadi data yang di teliti sebanyak 20 data. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan Tahunan (*Annual Report*) perusahaan. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013 : 122). Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek yang secara konsisten tercatat selama periode penelitian, yaitu tahun 2015-2019.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember pada tahun 2015 – 2019.
3. Laporan keuangan memiliki data lengkap yang dibutuhkan setiap proksi variabel dalam penelitian ini. Perusahaan pertambangan yang laporan keuangannya dalam rupiah.

3.6 Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data serta informasi yang dapat menunjang penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Teknik ini dilakukan dengan cara mencatat data-data yang telah dipublikasi oleh lembaga - lembaga pengumpul data, mengumpulkan, serta mengkaji data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan dan setelah data - data yang dibutuhkan telah terkumpul semua, peneliti menganalisis dan mengevaluasi data agar dapat diolah lebih lanjut.

3.7 Metode Analisis

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Dengan tujuan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen menggunakan persamaan estimasi (Ghozali, 2016 : 93). Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien

ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Model analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda dibantu program komputer *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 26. Analisis regresi linier berganda selain untuk mengukur kekuatan hubungan, digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. Berikut ini adalah persamaan regresinya:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5$$

Dimana :

Y = Audit Report Lag

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

X1 = Dewan Komisaris

X2 = Komite Audit

X3 = Rapat Komite Audit

X4 = Opini Audit

X5 = Auditor Internal

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan verifikasi model regresi, serangkaian uji asumsi klasik perlu dilakukan pada model regresi. Hal ini untuk menguji dan mengetahui jika model yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi dan untuk menghindari hasil penaksiran yang bersifat bias. Serangkaian uji asumsi klasik merupakan syarat bagi semua model regresi untuk disebut sebagai model empirik yang baik. Adapun serangkaian uji asumsi klasik terdiri:

a. Uji Normalitas

1. Jika hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis nol (H_0) data residual terdistribusi dengan normal.
2. Jika hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis alternatif (H_A) data residual tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel (**Ghozali, 2016 : 103**). Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dideteksi dengan cara sebagai berikut :

1. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas, variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF=1/tolerance$). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya masalah multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (**Ghozali , 2016 : 105**).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut **Ghozali (2016 : 134)** uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Glejser*. Metode pengujian ini bertujuan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut **Ghozali (2018: 111)** uji autokorelasi bertujuan untuk apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Tujuan autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi.

Dasar pengambilan keputusan uji Autokorelasi menggunakan teknik uji Durbin Watson sebagai berikut :

Dasar	Kesimpulan
$d < dL$ atau $d > 4 - dL$	Terdapat autokorelasi
$dU < d < 4 - dU$	Tidak terdapat autokorelasi
$dL < d < Du$ atau $4 - dU < d < 4 - dL$	Tidak ada kesimpulan

Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2016 : 116). Dasar pengambilan keputusan dalam uji run test yaitu :

1. Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Sebaliknya, jika asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya perhitungan statistik disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (**Ghozali, 2016 : 95**).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (**2012 : 97**) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah, karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan data untuk runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (**Ghozali, 2016 : 95**).

b. Uji signifikan parameter individual (Uji statistik t)

Uji t pada dasarnya dipakai untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (**Ghozali, 2016 : 99**).

Dasar pengambilan keputusan uji t parsial (regresi linear berganda) berdasarkan nilai signifikan. Menurut **Ghozali (2011 : 101)** jika nilai sig. < 0.05 artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambar Umum Penelitian

4.1.1 Sejarah dan Milestone Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

1. Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
2. 1914 – 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
3. 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
4. Awal 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
5. 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
6. 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda Bursa Efek semakin tidak aktif
7. 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum
8. 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go publik PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
9. 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrument Pasar Modal
10. 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

11. 1988 – 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
12. 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
13. Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go publik dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
14. 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
15. 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
16. 21 Desember 1995 : Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
17. 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System)
18. 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
19. 1995 : Bursa Paralel Indoneia merger dengan Bursa Efek Surabaya
20. 6 Agustus 1996 : Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)
21. 23 Desember 1997 : Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI)

22. 21 Juli 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
23. 28 Maret 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
24. 9 September 2002 : Penyelesaian Transaksi T+4 menjadi T+3
25. 6 Oktober 2004 : Perilisan Stock Option
26. 30 November 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
27. 8 Oktober 2008 : Pemberlakuan Suspensi Perdagangan
28. 10 Agustus 2009 : Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)
29. 2 Maret 2009 : Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia JATS- NextG
30. Agustus 2011 : Pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL)
31. Januari 2012 : Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan
32. Desember 2012 : Pembentukan Securities Investor Protection Fund (SIPF)
33. 2012 : Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah
34. 2 Januari 2013 : Pembaruan Jam Perdagangan
35. 6 Januari 2014 : Penyesuaian kembali Lot Size dan Tick Price
36. 12 November 2015 : Launching Kampanye Yuk Nabung Saham
37. 10 November 2015 : TICMI bergabung dengan ICaMEL
38. 2015 : Tahun diresmikannya LQ-45 Index Futures

39. 2 Mei 2016 : Penyesuaian kembali Tick Size
40. 18 April 2016 : Peluncuran IDX Channel
41. 2016 : Penyesuaian kembali batas Autorejection. Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesti Pajak serta diresmikannya Go Public Information Center
42. 23 Maret 2017 : Peresmian IDX Incubat
43. 6 Februari 2017 : Relaksasi Marjin
44. 2017 : Tahun peresmian Indonesia Securities Fund
45. 7 Mei 2018 : Pembaruan Sistem Perdagangan dan New Data Center
46. 26 November 2018 : Launching Penyelesaian Transaksi T+2 (T+2 Settlement)
47. 27 Desember 2018 : Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat
48. April 2019 : PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapat izin operasional dari OJK.

4.1.2 Visi Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

b. Misi Bursa Efek Indonesia

Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya Perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

4.1.3 Perusahaan Sektor Pertambangan

Sektor Pertambangan adalah bagian dari Industri pengelola sumber daya alam atau industri penghasil bahan baku dan juga merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena berperan sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Subjek penelitiannya adalah laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang datanya diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Adapun pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor pertambangan yang mengalami audit delay selama tahun 2015 – 2019, dari 7 perusahaan sektor pertambangan yang mengalami *audit delay* hanya 4 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan memperhatikan kriteria yang telah ditentukan.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis meneliti apakah ada pengaruh antara Dewan Komisaris (X1), Komite Audit (X2), Rapat Komite Audit (X3), Opini Auditor (X4), Auditor Internal (X5) terhadap *Audit Delay* (Y). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019.

4.2.1 Audit Delay

Variabel terikat (Y) yang digunakan di dalam penelitian ini adalah audit delay. *Audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal laporan audit ditandatangani. Perusahaan yang mengalami *audit delay* atau perusahaan yang memiliki waktu penyelesaian audit di atas 120 hari diberi nilai, perusahaan yang tidak mengalami *audit delay* yaitu perusahaan yang penyelesaian auditnya di bawah 120 hari diberi nilai 0.

Berikut ini tabel *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2019 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perusahaan Sektor Tambang yang terdaftar di BEI terdapat audit delay tahun 2015 – 2019

KODE	AUDIT DELAY				
	2015	2016	2017	2018	2019
BIPI	1	1	1	0	1
BUMI	1	0	0	0	0
ENRG	1	1	1	1	0
MTFN	1	1	1	1	1

Sumber : **Data diolah, 2021**

Berdasarkan tabel 4.1, dapat kita lihat beberapa contoh perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan audit melewati batas yang sudah ditetapkan oleh ketentuan Bapepam-LK yaitu 4 bulan (120 hari) terhitung sejak tanggal tutup buku perusahaan atau yang mengalami *audit delay*.

4.2.2 Dewan Komisaris

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris. Dewan komisaris adalah organ emiten atau perusahaan publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan

anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK. 04/2014). diukur dengan cara menghitung jumlah komisaris yang ada di perusahaan.

Berikut ini tabel Dewan Komisaris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2015 - 2019 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Dewan komisaris yang terdapat di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2019

KODE	DEWAN KOMISARIS				
	2015	2016	2017	2018	2019
BIPI	4	2	3	4	3
BUMI	8	3	8	8	8
ENRG	4	4	4	5	5
MTFN	2	2	2	2	2

Sumber : **Data diolah, 2021**

Berdasarkan data pada tabel 4.2, terlihat bahwa disetiap perusahaan terdapat jumlah dewan komisaris yang berbeda – beda.

4.2.3 Komite Audit

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komite Audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/ PJOK.04/ 2015). diukur dengan cara menghitung jumlah komite audit yang ada di perusahaan.

Berikut ini tabel Komite Audit pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2015 - 2019 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Komite audit yang terdapat di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2019

KODE	KOMITE AUDIT				
	2015	2016	2017	2018	2019
BIPI	3	2	4	4	4
BUMI	3	3	4	4	4
ENRG	3	3	3	3	3
MTFN	3	3	3	3	3

Sumber : **Data diolah, 2021**

Berdasarkan data pada tabel 4.3, terlihat bahwa disetiap perusahaan terdapat jumlah komite audit yang berbeda – beda.

4.2.4 Rapat Komite Audit

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rapat Komite Audit. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang pembentukan dan pedoman kerja komite audit. Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 kali dalam 3 bulan. Variabel ini diukur dengan berapa kali jumlah rapat yang diadakan komite audit dalam 1 tahun.

Berikut ini tabel Rapat Komite Audit pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2015 - 2019 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Rapat komite audit yang terdapat di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2019

KODE	RAPAT KOMITE AUDIT				
	2015	2016	2017	2018	2019
BIPI	5	7	6	8	7
BUMI	6	12	9	9	9
ENRG	4	4	4	4	4
MTFN	5	5	5	5	6

Sumber : **Data diolah, 2021**

Berdasarkan data pada tabel 4.4, terlihat bahwa disetiap perusahaan mengadakan rapat komite audit dengan jumlah yang berbeda – beda dalam 1 tahun.

4.2.5 Opini Auditor

Variabel bebas (X4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Opini Auditor. Seorang akuntan publik harus memberikan opini sebagai hasil penilaian kewajaran atas laporan keuangan yang disajikan. Perusahaan yang laporan keuangannya mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*) diberi nilai 0 sedangkan Perusahaan yang laporan keuangannya mendapat opini selain Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*) diberi nilai 1.

Berikut ini tabel Opini Auditor pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2015 - 2019 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Opini Auditor yang terdapat di perusahaan pertambangan
yang terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2019

KODE	OPINI AUDIT				
	2015	2016	2017	2018	2019
BIPI	1	1	1	0	0
BUMI	1	0	0	0	0
ENRG	0	0	0	0	0
MTFN	0	0	0	0	0

Sumber : **Data diolah, 2021**

Berdasarkan data pada tabel 4.5, dapat kita lihat ada perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion* dan juga ada yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion*

4.2.6 Auditor Internal

Variabel bebas (X5) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Auditor Internal *The Institute of Internal Auditors (2017:29) yang terdapat dalam Standard for Professional Practice of Internal Auditing*, menyatakan bahwa:

“Internal auditing is an independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate as a service to the organization.”

Variabel ini diukur dengan jumlah Auditor Internal yang ada pada perusahaan.

Berikut ini tabel Auditor Internal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2015 - 2019 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Auditor Internal yang terdapat di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2019

KODE	AUDITOR INTERNAL				
	2015	2016	2017	2018	2019
BIPI	1	1	1	1	1
BUMI	5	5	5	2	3
ENRG	1	1	1	1	1
MTFN	1	1	1	1	1

Sumber : **Data diolah, 2021**

Berdasarkan pada tabel 4.6, terlihat bahwa di dalam suatu perusahaan terdapat jumlah Auditor Internal yang berbeda – beda.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menjawab hipotesis apakah dewan komisaris, komite audit, rapat komite audit, opini auditor, dan internal auditor, secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.684	.420		4.014	.001		
Dewan Komisaris (X1)	-.118	.046	-.553	-2.581	.022	.413	2.424
Komite Audit (X2)	.076	.165	.089	.462	.651	.510	1.962
Rapat Komite Audit (X3)	-.158	.047	-.744	-3.353	.005	.384	2.601
Opini Audit (X4)	.344	.164	.300	2.093	.055	.918	1.090
Auditor Internal (X5)	.095	.080	.301	1.198	.251	.300	3.336

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS, diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 1.684, koefisien dewan komisaris -0.118, koefisien komite audit 0.076, koefisien rapat komite audit -0.158, koefisien opini audit 0.344, koefisien auditor internal 0.095. Maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 1.684 - 0.118X1 + 0.076X2 - 0.158X3 + 0.344X4 + 0.095X5 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda seperti yang di atas dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 1.684 artinya Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel independen (Dewan Komisaris (X1), Komite Audit (X2), Rapat Komite Audit (X3), Opini Audit (X4), Internal Auditor (X5). Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam 1 satuan, maka variabel *audit delay* akan naik sebesar 1.684.

Koefisien regresi variabel dewan komisaris (X1) terhadap *audit delay* (Y) sebesar -0.118 artinya jika dewan komisaris (X1) mengalami kenaikan 1 satuan, maka *audit delay* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.118 atau 11,8 %. Koefisien bernilai negatif artinya antara Dewan Komisaris (X1) dan *audit delay* (Y) hubungan negatif. kenaikan / penambahan pada Dewan Komisaris (X1) akan mengakibatkan penurunan pada *audit delay* (Y).

Koefisien regresi variabel komite audit (X2) terhadap *audit delay* (Y) sebesar 0.076 artinya jika komite audit (X2) mengalami kenaikan 1 satuan, maka *audit delay* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.076 atau 7,6 %. Koefisien bernilai positif artinya antara komite audit (X2) dan *audit delay* (Y) hubungan positif. kenaikan / penambahan pada komite audit (X2) akan mengakibatkan kenaikan pada *audit delay* (Y).

Koefisien regresi variabel rapat komite audit (X3) sebesar -0.158 artinya jika rapat komite audit (X3) mengalami kenaikan 1 satuan, maka *audit delay* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.158 atau 15.8 %. Koefisien bernilai negatif artinya antara rapat komite audit (X3) dan *audit delay* (Y) hubungan negatif. kenaikan / penambahan jumlah rapat komite audit (X3) akan mengakibatkan penurunan pada *audit delay* (Y).

Koefisien regresi variabel opini audit (X4) sebesar 0.344 artinya jika opini audit (X4) mengalami kenaikan 1 satuan, maka *audit delay* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.344 atau 34.4 %. Koefisien bernilai positif artinya antara opini audit (X4) dan *audit delay* (Y) hubungan positif.

Koefisien regresi variabel auditor internal (X5) sebesar 0.095 artinya jika auditor internal (X5) mengalami kenaikan 1 satuan, maka *audit delay* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.095 atau 9.5 %. Koefisien bernilai positif artinya antara komite audit (X2) dan *audit delay* (Y) hubungan positif. Kenaikan / penambahan pada auditor internal (X5) akan mengakibatkan kenaikan pada *audit delay* (Y).

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data yang digunakan normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Jika koefisien Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnov disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Sminarnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.24190824
	Absolute	.228
Most Extreme Differences	Positive	.140
	Negative	-.228
Kolmogorov-Smirnov Z		1.019
Asymp. Sig. (2-tailed)		.251

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai Kolmogorov Sminarnov (K-S) sebesar 1,019, sedangkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,251. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,251 lebih besar dari nilai alpha 0,05.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 0.01 atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji gejala multikolinearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	1.684				
	Dewan Komisaris (X1)	-.118	.046	-.553	-2.581	.022	.413	2.424
	Komite Audit (X2)	.076	.165	.089	.462	.651	.510	1.962
	Rapat Komite Audit (X3)	-.158	.047	-.744	-3.353	.005	.384	2.601
	Opini Auditor (X4)	.344	.164	.300	2.093	.055	.918	1.090
	Auditor Internal (X5)	.095	.080	.301	1.198	.251	.300	3.336

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

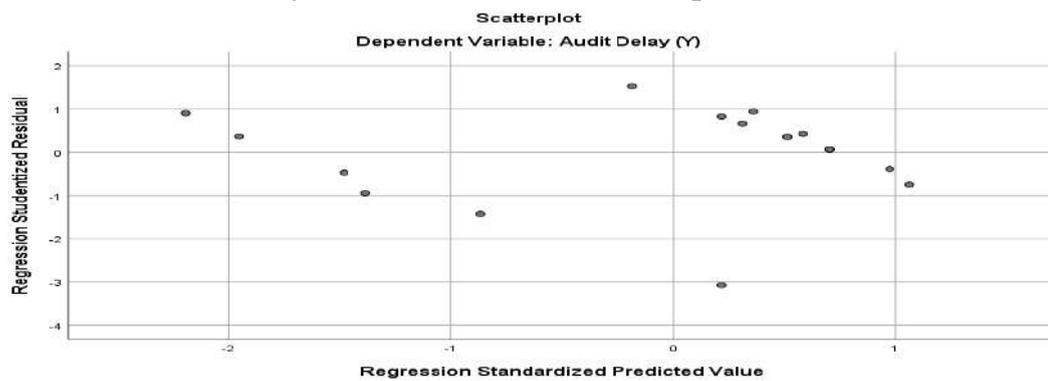
Dapat dilihat pada tabel 4.9 yang menunjukkan bahwa nilai tolerance dan VIF dari variabel Dewan Komisaris, Komite Audit, Rapat Komite Audit, Opini Auditor, dan Auditor Internal menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk setiap variabel lebih besar dari 0.01 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara yaitu dengan melihat gambar *scatterplots* dan dapat dilakukan dengan uji *glejser*. Pada Heteroskedastisitas *scatterplots*, Tidak terjadi Heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplots*, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sedangkan pada Heteroskedastisitas *Glejser*, Tidak terjadi Heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (sig) antara

variabel Independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05. Hasil uji gejala multikolinearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Dapat dilihat pada tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa gambar *scatterplots* tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit), serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, yang artinya tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Tabel 4.11
Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.051	.289		.177	.862		
	Dewan Komisaris (X1)	.029	.031	.358	.917	.375	.413	2.424
	Komite Audit (X2)	.013	.113	.041	.117	.909	.510	1.962
	Rapat Komite Audit (X3)	.005	.032	.057	.142	.889	.384	2.601
	Opini Audit (X4)	-.048	.113	-.112	-.428	.675	.918	1.090
	Auditor Internal (X5)	-.041	.055	-.344	-.751	.465	.300	3.336
a. Dependent Variable: Abs_Res								

Dapat dilihat pada tabel 4.11 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) antara variabel Independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05. Yang artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4.4 Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan uji Autokorelasi menggunakan teknik uji Durbin Watson sebagai berikut :

Dasar	Kesimpulan
$d < dL$ atau $d > 4 - dL$	Terdapat autokorelasi
$dU < d < 4 - dU$	Tidak terdapat autokorelasi
$dL < d < Du$ atau $4 - dU < d < 4 - dL$	Tidak ada kesimpulan

Adapun hasil uji Autokorelasi Durbin Watson sebagai berikut :

Tabel 4.12
Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857 ^a	.735	.641	.282	2.294
a. Predictors: (Constant), Auditor Internal (X5), Opini Audit (X4), Komite Audit (X2), Dewan Komisaris (X1), Rapat Komite Audit (X3)					
b. Dependent Variable: Audit Delay (Y)					

Dapat dilihat pada tabel 4.12 yang menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (d) sebesar = 2.294. dan nilai dU dicari pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan k (5) dan N (20) dengan signifikansi 5%, dilihat pada tabel Durbin Watson sehingga didapat nilai dL = 0.792, nilai dU = 1.991, nilai 4 - dL = 3.208, dan nilai 4 - dU = 2.009.

Maka $4 - dU < d < 4 - dL = 2.009 < 2.294 < 3.208$ kesimpulannya untuk uji autokorelasi tidak dapat ditarik kesimpulan. Untuk mengatasinya uji autokorelasi yang tidak dapat ditarik kesimpulannya, bisa dilakukan dengan uji Runs Test dengan melihat nilai Asymp.Sig. (2-tailed). Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi. Adapun hasil uji Runs Test sebagai berikut :

Tabel 4.13
Uji Runs Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.04064
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	8
Z	-1.149
Asymp. Sig. (2-tailed)	.251

a. Median

Dapat dilihat pada tabel 4.13 yang menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.251 yang artinya lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Y). Adapun hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 ^a	.735	.641	.282
a. Predictors: (Constant), Auditor Internal (X5), Opini Audit (X4), Komite Audit (X2), Dewan Komisaris (X1), Rapat Komite Audit (X3)				
b. Dependent Variable: Audit Delay (Y)				

Dapat dilihat pada tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0.641 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 64.1 %.

Sedangkan sisanya 35.9 % dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini seperti Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran KAP, Pergantian Auditor.

4.5.2 Uji t Parsial

Uji t Parsial dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Dasar pengambilan keputusan uji t parsial (regresi linear berganda) berdasarkan nilai signifikan. Menurut Ghozali (2011 : 101) jika nilai sig. < 0.05 artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Adapun hasil uji t Parsial sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil uji t Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.684	.420		4.014	.001
Dewan Komisaris (X1)	-.118	.046	-.553	-2.581	.022
Komite Audit (X2)	.076	.165	.089	.462	.651
Rapat Komite Audit (X3)	-.158	.047	-.744	-3.353	.005
Opini Audit (X4)	.344	.164	.300	2.093	.055
Auditor Internal (X5)	.095	.080	.301	1.198	.251

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

Dapat dilihat pada tabel 4.15 berdasarkan nilai Signifikansi dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan nilai Sig. maka didapat nilai sig.dari Dewan Komisaris adalah $0,022 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.
2. Berdasarkan nilai Sig. maka didapat nilai sig.dari Komite Audit adalah $0.651 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Berdasarkan nilai Sig. maka didapat nilai sig.dari Rapat Komite Audit adalah $0.005 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Rapat Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

4. Berdasarkan nilai Sig. maka didapat nilai sig.dari Opini Audit adalah $0.055 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
5. Berdasarkan nilai Sig. maka didapat nilai sig.dari Auditor Internal adalah $0.251 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Auditor Internal tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.6 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ditujukan untuk menjelaskan hasil penelitian dengan tujuan penelitian. Hasil pembahasan lebih lanjut akan diuraikan pada poin - poin sebagai berikut :

4.6.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Audit Delay

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Dewan Komisaris berpengaruh positif (H1) terhadap *audit delay* atau berpengaruh negatif (H0) terhadap *audit delay* . Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai koefisien dari Dewan Komisaris sebesar -0.118, yakni bernilai negatif, nilai Sig. dari Dewan Komisaris adalah $0,022 < 0,05$, hal ini berarti variabel Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dengan demikian (H0) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian **Faisal dan Hadiprajitno (2015 : 9)**, bahwa dengan semakin banyak jumlah dewan komisaris dapat memberikan pengawasan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memperpendek *audit delay* perusahaan. Namun berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Naimi et al. (2010)** .**Mahendra dan Widhiyani (2017 : 1608)** Pada penelitian yang dilakukan oleh

Naimi, jumlah dewan komisaris yang besar terbukti memperpanjang *audit delay*.

4.6.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* (H2) atau komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (H0). Hasil penelitian ini adalah nilai koefisien dari komite audit 0.076, yakni bernilai positif, nilai Sig. dari Komite Audit adalah 0,651 > 0,05, hal ini berarti variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan demikian (H2) ditolak dan (H0) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian **Faisal dan Hadiprajitno (2015 : 9)**, bahwa komite audit belum secara maksimal menjalankan fungsinya sehingga jumlah komite audit yang besar tidak berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan.

4.6.3 Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Audit Delay

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay* (H4) atau berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (H0). Hasil penelitian ini adalah nilai koefisien dari Komite Audit -0.158, yakni bernilai negatif, nilai Sig. dari rapat komite audit adalah 0.005 > 0,05, hal ini berarti variabel rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dengan demikian H4 ditolak dan H0 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian **Jao dan Crismayani (2018 : 91)** bahwa komite audit berfungsi sebagai pihak monitoring, sehingga semakin banyak rapat yang diadakan oleh komite audit dapat meningkatkan kualitas pengawasan

dalam masalah pelaporan dan dapat memperpendek *audit delay* perusahaan. Sehingga rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

4.6.4 Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *audit delay* (H4) atau tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (H0). Hasil penelitian ini adalah nilai koefisien dari Opini Audit 0.344, yakni bernilai positif, nilai Sig. dari Opini Audit adalah $0,055 > 0,05$, hal ini berarti variabel Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan demikian H4 ditolak dan H0 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian **Ginting (2020 : 293)** yang mengatakan bahwa walaupun mendapat Opini Audit WTP tetap tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya *audit delay*, sehingga Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.6.5 Pengaruh Auditor Internal terhadap Audit Delay

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Auditor Internal berpengaruh terhadap *audit delay* (H5). Hasil penelitian ini adalah nilai koefisien dari Auditor Internal dari hasil penelitian ini $- 0.095$, yakni bernilai negatif, nilai Sig. dari Auditor Internal adalah $0.251 > 0,05$, hal ini berarti variabel Auditor Internal tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan demikian H5 ditolak dan H0 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian **Rachmawati (2008 : 9)**, bahwa Auditor Internal belum secara maksimal menjalankan fungsinya dikarenakan jumlah Auditor Internal di dalam perusahaan masih sedikit. Maka semakin banyak jumlah Auditor Internal di dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memperpendek

audit delay perusahaan. Namun berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Ratna dan Yennisa (2017 : 165)**, bahwa auditor internal berpengaruh terhadap *audit delay*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Dewan Komisaris, Komite Audit, Rapat Komite Audit, Opini Audit, Auditor Internal terhadap *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Maka dari itu hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2019.
2. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2019.
3. Rapat Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 -2019.
4. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2019.

5. Auditor Internal tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2019.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar mempertimbangkan penggunaan variable lain selain variable yang telah dipakai pada penelitian ini. Karena berdasarkan hasil dari penelitian koefisien determinan menunjukkan bahwa dewan komisaris, komite audit, rapat komite audit dalam mempengaruhi audit delay sebesar 64.1 %, sisanya 35.9 % dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain seperti Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran KAP, Pergantian Auditor. Peneliti selanjutnya juga diharapkan agar sampel yang digunakan tidak hanya perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi manajemen perusahaan diharapkan dalam upaya mengurangi audit delay maka harus melakukan peningkatan pengendalian dan pengawasi internal di perusahaan.
3. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih tentang dunia pengauditan. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat menstimulus para akademisi untuk melakukan penelitian - penelitian baru ataupun literatur yang menunjukkan hasil yang lebih akurat dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Faishal, M., dan Hadiprajitno, P. B. 2015. *Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance terhadap audit report lag*. Diponegoro Journal Of Accounting 4(4) : 1-11 ISSN (Online): 2337-3806.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/9578>.
diakses pada tanggal 13 September 2020.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryani, J., dan Wiratmaja, I. D. N. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6(1) : 63-78 ISSN: 2302-8556.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7779/5867>.
tanggal 19 September 2020
- Heri. 2017. *Auditing dan Asurans*. Grasindo. Jakarta.
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik.aspx>
- <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015.aspx>
- Iskandar, M. J., dan Trisnawati, E. 2010. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi 12(3) : 175 - 186.
<https://doi.org/10.34208/jba.v12i3.215>. tanggal 19 September 2020
- Jao, R., dan Crismayani, F. P. 2018. *Pengaruh mekanisme Corporate Governance terhadap Audit delay*. hal 87-92. Universitas Atma Jaya.

<http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/view/862>. tanggal 13 September 2020

- Kerlinger. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behaviora*. Edisi Ketiga Cet.I. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Mahendra, A. A. N. P., dan Widhiyani, N. L. S. 2017. *Pengaruh GCG, Opini Auditor dan Internal Auditor terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 20(1) : 1601-1629 ISSN : 2302 - 8556.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p27>. diakses pada tanggal 13 September 2020.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Buku 1 Edisi 6. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Puryati, D. 2020. *Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*. Jurnal Akuntansi, 7(2) : 200-212 e-ISSN 2549-5968.
<Http://Doi.Org/10.30656/Jak.V7i2.2207>. diakses tanggal 5 Maret 2020.
- Rachmawati, S. 2008. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1) : 1-10
<https://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/16998>. diakses tanggal 15 September 2020.
- Ratnasari, S. N., dan Yennisa. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi* 5(2) : 159-166 e-ISSN : 2540-9646.
<https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.286>. diakses tanggal 15 September 2020.
- Riniati, K. (2015). *Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. 2020. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay*. *Riset dan Jurnal Akuntansi* 4(2) : 286-295 e-ISSN : 2548-9224.
<https://doi.org/10.33395/owner.v4n2.239>. diakses pada tanggal 29 September 2020
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Alfabeta. Bandung.

Tuanakotta, T. M. 2016. *Auditing Kontemporer*. Salemba Empat. Jakarta.

Verawati, N. M. A., dan Wirakusuma, M. G. 2016. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 17(2) : 1083-1111 ISSN: 2302-8556. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/19947>. diakses tanggal 15 September 2020.

Wardhani, A. P., dan Raharja, S. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting* 2(3) ISSN (Online) : 2337-3806. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3398>. diakses tanggal 15 September 2020

www.idx.co.id.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Pengumuman Perusahaan yang belum menyampaikan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia :

1. Tahun 2015



PENGUMUMAN
Penyampaian Laporan Keuangan Auditan
yang Berakhir per 31 Desember 2015
 No.: Peng-SPT- 00005 /BEL.PP1/06-2016
 No.: Peng-SPT- 00006 /BEL.PP2/06-2016
 No.: Peng-SPT- 00006 /BEL.PP3/06-2016
 (Informasi ini dapat dilihat pada www.idx.co.id)

Sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2015 dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis III dan Denda sebesar Rp150.000.000,- (seratus lima puluh juta Rupiah) kepada Perusahaan Tercatat yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2015 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan dimaksud.

Mengacu pada ketentuan II.6.4. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2. dan II.6.3. Peraturan Pencatatan Nomor I-H tentang Sanksi.

Berdasarkan pemantauan kami, hingga tanggal 29 Juni 2016 terdapat **18 Perusahaan Tercatat** yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2015 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan tersebut dengan rincian sebagai berikut:

No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat	Status	Keterangan Perdagangan Efek
1.	BIPI	PT Benakat Integra Tbk	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2015.	Aktif di seluruh pasar.
2.	BORN	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2015 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak tanggal 30 Juni 2015
3.	BRAU	PT Berau Coal Energy Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2015 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di seluruh Pasar sejak tanggal 4 Mei 2015

www.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 - Indonesia
 Phone : +62 21 515 0515, Fax : +62 21 515 0330, Toll Free : 0800 100 9000, Email : callcenter@idx.co.id



No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat	Status	Keterangan Perdagangan Efek
4.	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk.	Belum melakukan pembayaran denda.	Aktif di seluruh pasar.
5.	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2015 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak tanggal 31 Maret 2016
6.	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2015.	Aktif di seluruh pasar.
7.	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2015 dan belum melakukan pembayaran denda.	Aktif di seluruh pasar.
8.	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2015.	Aktif di seluruh pasar.
9.	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk.	Belum melakukan pembayaran denda.	Aktif di seluruh pasar.
10.	GLOB	PT Global Teleshop Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2015 dan belum melakukan pembayaran denda.	Aktif di seluruh Pasar.
11.	MTFN	PT Capitaline Investment Tbk	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2015.	Aktif di seluruh Pasar.
12.	SKYB	PT Skybee Tbk	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2015 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di seluruh Pasar sejak tanggal 11 Agustus 2015.
13.	TRIO	PT Trikomsel Oke Tbk	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2015 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di Pasar Reguler dan Tunai sejak tanggal 5 Januari 2016.

www.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 - Indonesia
Phone : +62 21 515 0515, Fax : +62 21 515 0330, Toll Free : 0800 100 9000, Email : callcenter@idx.co.id



CS Digital dengan Gamifikasi

AA



No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat	Status	Keterangan Perdagangan Efek
14.	INVS	PT Inovisi Infracom Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2015 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di seluruh Pasar sejak tanggal 12 Februari 2015.
15.	TKGA	PT Permata Prima Sakti Tbk	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2015 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di seluruh Pasar sejak tanggal 30 Juni 2015.
16.	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2015 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di pasar reguler dan tunai sejak 12 Februari 2015.
17.	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2015 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di pasar reguler dan tunai sejak 9 November 2015.
18.	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2015 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di pasar reguler dan tunai sejak 2 November 2015.

Atas dasar hal tersebut di atas, Bursa melakukan penghentian sementara perdagangan Efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak sesi I Perdagangan Efek tanggal 30 Juni 2016, untuk **8 Perusahaan Tercatat** yaitu:

1. PT Benakat Integra Tbk. (BIPI)
2. PT Bakrie Telecom Tbk. (BTEL)
3. PT Bumi Resources Tbk. (BUMI)
4. PT Bakrieland Development Tbk. (ELTY)
5. PT Energi Mega Persada Tbk. (ENRG)
6. PT Eterindo Wahanatama Tbk. (ETWA)
7. PT Global Teleshop Tbk. (GLOB)
8. PT Capitaline Investment Tbk (MTFN)

dan memperpanjang suspensi perdagangan Efek untuk **10 Perusahaan Tercatat** yaitu:

1. PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN)
2. PT Berau Coal Energy Tbk. (BRAU)
3. PT Buana Listya Tama Tbk. (BULL)
4. PT Garda Tujuh Buana Tbk. (GTBO)
5. PT Sekawan Intipratama Tbk. (SIAP)

www.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 - Indonesia
Phone : +62 21 515 0515, Fax : +62 21 515 0330, Toll Free : 0800 100 9000, Email : callcenter@idx.co.id



2. Tahun 2016

**Lampiran Pengumuman**

No.: Peng-LK-00003 /BEL.PP1/04-2017, tanggal 7 April 2017

No.: Peng-LK-00014 /BEL.PP2/04-2017, tanggal 7 April 2017

No.: Peng-LK-00003 /BEL.PP3/04-2017, tanggal 7 April 2017

Tabel 1

Daftar Perusahaan Tercatat hingga Tanggal 31 Maret 2017 belum Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2016 (Dikenakan Peringatan Tertulis I).

No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
1.	AGRS	PT Bank Agris Tbk.
2.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3.	AKKU	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk.
4.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
5.	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk.
6.	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk.
7.	ARGO	PT Argo Pantes Tbk.
8.	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk.
9.	ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk.
10.	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk.
11.	BHIT	PT MNC Investama Tbk.
12.	BIPI	PT Benakat Integra Tbk.
13.	BMTR	PT Global Mediacom Tbk.
14.	BORN	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.
15.	BRAU	PT Berau Coal Energy Tbk.
16.	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
17.	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk.
18.	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk.
19.	CASA	PT Capital Financial Indonesia Tbk.
20.	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk.
21.	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
22.	CMPP	PT Centris Multipersada Pratama Tbk.
23.	CPGT	PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk.
24.	DAJK	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.
25.	DGJK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.
26.	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk.
27.	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.
28.	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.
29.	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk.
30.	GLOB	PT Global Teleshop Tbk.
31.	GOLL	PT Golden Plantation Tbk.
32.	GREN	PT Evergreen Invesco Tbk.
33.	GSMF	PT Equity Development Investment Tbk.

www.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 - Indonesia
 Phone : +62 21 515 0515, Fax : +62 21 515 0330, Toll Free : 0800 100 9000, Email : callcenter@idx.co.id





No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
34.	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk.
35.	HOTL	PT Saraswati Griya Lestari Tbk.
36.	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk.
37.	INVS	PT Inovisi Infracom Tbk.
38.	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
39.	JGLE	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.
40.	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
41.	KRAH	PT Grand Kartech Tbk.
42.	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk.
43.	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk.
44.	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk.
45.	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
46.	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk.
47.	MDRN	PT Modern Internasional Tbk.
48.	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.
49.	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk.
50.	MSKY	PT MNC Sky Vision Tbk.
51.	MTFN	PT Capitaline Investment Tbk.
52.	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk.
53.	NIPS	PT Nipress Tbk.
54.	OKAS	PT Ancora Indonesia Resources Tbk.
55.	PTIS	PT Indo Straits Tbk.
56.	SAFE	PT Steady Safe Tbk.
57.	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
58.	SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk.
59.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
60.	SKYB	PT Skybee Tbk.
61.	STTP	PT Siantar Top Tbk.
62.	SUGI	PT Sugih Energy Tbk.
63.	TIRA	PT Tira Austenite Tbk.
64.	TKGA	PT Permata Prima Sakti Tbk.
65.	TMPI	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.
66.	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk.
67.	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
68.	XPLQ	Reksa Dana Pinnacle Enhanced Liquid ETF
69.	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk.

www.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 - Indonesia
 Phone : +62 21 515 0515, Fax : +62 21 515 0330, Toll Free : 0800 100 9000, Email : callcenter@idx.co.id

3. Tahun 2017



PENGUMUMAN
Penyampaian Laporan Keuangan Audit
yang Berakhir per 31 Desember 2017
No.: Peng-SPT-00007/BEL.PP1/07-2018
No.: Peng-SPT-00007/BEL.PP2/07-2018
No.: Peng-SPT-00008/BEL.PP3/07-2018
(Informasi ini dapat dilihat pada www.idx.co.id)

Sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2017 dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis III dan Denda sebesar Rp150.000.000,- (seratus lima puluh juta Rupiah) kepada Perusahaan Tercatat yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2017 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan dimaksud.

Mengacu pada ketentuan II.6.4. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2. dan II.6.3. Peraturan Pencatatan Nomor I-H tentang Sanksi.

Berdasarkan pemantauan kami, hingga tanggal 29 Juni 2018 terdapat **10 Perusahaan Tercatat** yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2017 dan/ atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan tersebut dengan perincian sebagai berikut:

No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat	Status	Keterangan Perdagangan Efek
1.	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Audit 2017 dan belum melakukan pembayaran denda Rp150 juta.	Aktif di seluruh pasar.
2.	ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Audit 2017 dan belum melakukan pembayaran denda Rp150 juta.	Suspensi di seluruh pasar sejak 28 Agustus 2015.
3.	BORN	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	Sudah menyampaikan Laporan Keuangan Audit 2017 namun belum melakukan pembayaran denda Rp200 juta.	Suspensi di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak tanggal 30 Juni 2015
4.	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Audit 2017 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di seluruh pasar sejak 3 Juli 2017.

www.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 - Indonesia
 Phone : +62 21 515 0515, Fax : +62 21 515 0330, Toll Free : 0800 100 9000, Email : callcenter@idx.co.id



No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat	Status	Keterangan Perdagangan Efek
5.	TRUB	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2017 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak tanggal 1 Juli 2013.
6.	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk.	Telah menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2017 dan belum melakukan pembayaran denda Rp150 juta.	Suspensi di seluruh pasar sejak 5 Juni 2018.
7.	GREN	PT Evergreen Invesco Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2017 dan belum melakukan pembayaran denda Rp200 juta.	Suspensi di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak tanggal 19 Juni 2018.
8.	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	Telah menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2017 dan belum melakukan pembayaran denda Rp150 juta.	Suspensi di seluruh pasar sejak 1 Februari 2013.
9.	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2017 dan belum melakukan pembayaran denda Rp150 juta.	Aktif di seluruh Pasar.
10.	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk.	Telah menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2017 dan belum melakukan pembayaran denda Rp200 juta.	Suspensi di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak tanggal 3 Juli 2017.

Atas dasar hal tersebut di atas, Bursa melakukan penghentian sementara perdagangan Efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak sesi I Perdagangan Efek tanggal 2 Juli 2018, untuk **2 Perusahaan Tercatat** yaitu:

1. PT Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX)
2. PT Sunson Textile Manufacturer Tbk. (SSTM)

dan memperpanjang suspensi perdagangan Efek untuk **8 Perusahaan Tercatat** yaitu:

1. PT Bara Jaya Internasional Tbk. (ATPK)
2. PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN)
3. PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk. (TRUB)
4. PT Capitalinc Investment Tbk. (MTFN)
5. PT Cakra Mineral Tbk. (CKRA)
6. PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. (SCPI)
7. PT Evergreen Invesco Tbk. (GREN)
8. PT Zebra Nusantara Tbk. (ZBRA)

www.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 - Indonesia
Phone : +62 21 515 0515, Fax : +62 21 515 0330, Toll Free : 0800 100 9000, Email : callcenter@idx.co.id

4. Tahun 2018



PENGUMUMAN
Penyampaian Laporan Keuangan Audit
yang Berakhir per 31 Desember 2018

No.: Peng-SPT-0001/BELPP1/07-2019

No.: Peng-SPT-00006/BELPP2/07-2019

No.: Peng-SPT-00008/BELPP3/07-2019

(Informasi ini dapat dilihat pada www.idx.co.id)

Sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018, dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H: Tentang Sanksi, Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah) kepada Perusahaan Tercatat yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan dimaksud.

Mengacu pada ketentuan II.6.4. Peraturan Nomor: I-H Tentang Sanksi, Bursa melakukan suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2. dan II.6.3. Peraturan Pencatatan Nomor I-H: Tentang Sanksi.

Berdasarkan pemantauan kami, hingga tanggal 29 Juni 2019 terdapat **10 (sepuluh) Perusahaan Tercatat** yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan tersebut, dengan perincian sebagai berikut:

No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat	Status	Keterangan Perdagangan Efek
1.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Audit 2018 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di seluruh pasar sejak 5 Juli 2018.
2.	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Audit 2018.	Aktif di seluruh pasar.
3.	BORN	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Audit 2018 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di seluruh pasar sejak 9 Mei 2019
4.	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Audit 2018 dan belum melakukan pembayaran denda.	Aktif di seluruh pasar.
5.	GOLL	PT Golden Plantation Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Audit 2018 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di Pasar Reguler dan Tunai sejak 30 Januari 2019.

www.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 - Indonesia
 Phone : +62 21 515 0515, Fax : +62 21 515 0330, Toll Free : 0800 100 9000, Email : callcenter@idx.co.id





No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat	Status	Keterangan Perdagangan Efek
6.	SUGI	PT Sugih Energy Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda.	Aktif di seluruh pasar.
7.	TMPI	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di Pasar Reguler dan Tunai sejak 3 Juli 2017.
8.	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di seluruh pasar sejak 5 Juni 2018.
9.	GREN	PT Evergreen Invesco Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2018.	Suspensi di Pasar Reguler dan Tunai sejak 19 Juni 2017.
10.	NIPS	PT Nipress Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda.	Aktif di seluruh pasar

Atas dasar hal tersebut di atas, Bursa melakukan penghentian sementara perdagangan Efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak sesi I Perdagangan Efek tanggal 1 Juli 2019, untuk **4 Perusahaan Tercatat** yaitu:

1. PT Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX)
2. PT Bakrieland Development Tbk. (ELTY)
3. PT Sugih Energy Tbk. (SUGI)
4. PT Nipress Tbk. (NIPS)

dan memperpanjang suspensi perdagangan Efek untuk **6 Perusahaan Tercatat** yaitu:

1. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA)
2. PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. (BORN)
3. PT Golden Plantation Tbk. (GOLL)
4. PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk. (TMPI)
5. PT Cakra Mineral Tbk. (CKRA)
6. PT Evergreen Invesco Tbk. (GREN)

www.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 - Indonesia
Phone : +62 21 515 0515, Fax : +62 21 515 0330, Toll Free : 0800 100 9000, Email : callcenter@idx.co.id



PT Bursa Efek Indonesia

5. 2019

**Lampiran Pengumuman**

No.: Peng-LK-00005/BELPP1/07-2020, tanggal 8 Juli 2020

No.: Peng-LK-00005/BELPP2/07-2020, tanggal 8 Juli 2020

No.: Peng-LK-00006/BELPP3/07-2020, tanggal 8 Juli 2020

Tabel 1

Daftar Perusahaan Tercatat (Saham) hingga tanggal 30 Juni 2020 belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2019 (dikenakan Peringatan Tertulis II dan Denda sebesar Rp50.000.000,00).

No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
1.	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk.
2.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3.	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk.
4.	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk.
5.	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.
6.	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk.
7.	GOLL	PT Golden Plantation Tbk.
8.	JGLE	PT Graha Andrasenta Propertindo Tbk.
9.	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
10.	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk.
11.	POLI	PT Pollux Investasi Internasional Tbk.
12.	POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk.
13.	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk.
14.	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk.
15.	SKYB	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk.
16.	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk.
17.	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
18.	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk.
19.	FINN	PT First Indo American Leasing Tbk.
20.	INCF	PT Indo Komoditi Korpora Tbk.
21.	SUGI	PT Sugih Energy Tbk.
22.	TIRA	PT Tira Austenite Tbk.
23.	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk.
24.	GLOB	PT Global Teleshop Tbk.
25.	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk.
26.	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk.
27.	CMPP	PT Air Asia Indonesia Tbk.
28.	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.
29.	COWL	PT Cowell Development Tbk.
30.	GREN	PT Evergreen Invesco Tbk.
31.	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk.
32.	HOME	PT Hotel Mandarin Regency Tbk.
33.	INAF	PT Indofarma Tbk.
34.	KPAL	PT Steadfast Marine Tbk.

www.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
 Phone: +62 21 515 0515, Fax: +62 21 515 0330, Toll Free: 0800 100 9000, Email: callcenter@idx.co.id





No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
35.	KRAH	PT Grand Kartech Tbk.
36.	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk.
37.	MYRX	PT Hanson International Tbk.
38.	NIPS	PT Nipress Tbk.
39.	NUSA	PT Sinergi Megah Internusa Tbk.
40.	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk.
41.	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk.
42.	TRIL	PT Triwira Insanlestari Tbk.

Tabel 2
Status Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berbeda Tahun Buku.

No	Kode	Nama Perusahaan Tercatat	Periode Laporan Keuangan	Batas Waktu Penyampaian	Status Penyampaian
Perusahaan Tercatat dengan Tahun Buku 31 Januari					
1.	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D'Indonesic Tbk.	31 Januari 2020 (Tahunan)	30 Juni 2020	Tepat waktu
Perusahaan Tercatat dengan Tahun Buku 31 Maret					
2.	CNTX	PT Century Textile Industry Tbk.	31 Desember 2019 (TW III)	31 Januari 2020	Tepat waktu
3.	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk.	31 Desember 2019 (TW III)	31 Januari 2020	Tepat waktu
4.	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk.	31 Desember 2019 (TW III)	31 Januari 2020	Tepat waktu
5.	ITMA	PT Sumber Energi Andalan Tbk.	31 Desember 2019 (TW III)	31 Januari 2020	Tepat waktu
Perusahaan Tercatat dengan Tahun Buku 30 Juni					
6.	AMOR	PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk.	31 Maret 2020 (TW III)	30 Juni 2020	Tepat waktu
7.	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	31 Maret 2020 (TW III)	30 Juni 2020	Terlambat**
8.	RIGS*	PT Rig Tenders Indonesia Tbk.	31 Maret 2020 (TW IV)	30 Juni 2020	Tepat waktu

* Pada tanggal 6 November 2019, RIGS menyatakan perubahan tahun buku dari Maret menjadi Juni. RIGS telah menyampaikan Laporan Keuangan TW III (per Desember 2019) pada tanggal 30 Januari 2020 (Memenuhi Ketentuan).

** CANI menggunakan Tahun Buku Juni dan belum menyampaikan Laporan Keuangan Interim per Maret 2020 (LK TW III) sampai dengan batas waktu penyampaian yaitu tanggal tanggal 30 Juni 2020.

Good Corporate Governance

KODE	DEWAN KOMISARIS				
	2015	2016	2017	2018	2019
BIPI	4	2	3	4	3
BUMI	8	3	8	8	8
ENRG	4	4	4	5	5
MTFN	2	2	2	2	2

KODE	KOMITE AUDIT				
	2015	2016	2017	2018	2019
BIPI	3	2	4	4	4
BUMI	3	3	4	4	4
ENRG	3	3	3	3	3
MTFN	3	3	3	3	3

KODE	RAPAT KOMITE AUDIT				
	2015	2016	2017	2018	2019
BIPI	5	7	6	8	7
BUMI	6	12	9	9	9
ENRG	4	4	4	4	4
MTFN	5	5	5	5	6

Opini Audit

KODE	OPINI AUDIT				
	2015	2016	2017	2018	2019
BIPI	1	1	1	0	0
BUMI	1	0	0	0	0
ENRG	0	0	0	0	0
MTFN	0	0	0	0	0

Auditor Internal

KODE	AUDITOR INTERNAL				
	2015	2016	2017	2018	2019
BIPI	1	1	1	1	1
BUMI	5	5	5	2	3
ENRG	1	1	1	1	1
MTFN	1	1	1	1	1

Audit Delay

KODE	<i>AUDIT DELAY</i>				
	2015	2016	2017	2018	2019
BIPI	1	1	1	0	1
BUMI	1	0	0	0	0
ENRG	1	1	1	1	0
MTFN	1	1	1	1	1